BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian Indonesia yang tidak menentu, membuat usaha mikro kecil menengah menjadi wahana yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif karena proses produksi dalam industri-industri berskala kecil dan menengah pada umumnya bersifat padat karya. Sampai saat ini, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM adalah salah satu kunci agar bangsa ini keluar dari krisis. Karena mayoritas entiti organisasi atau usaha yang terkait dengan sektor riil adalah UMKM, dan sebagian besar orang percaya bahwa salah satu kunci agar bangsa ini keluar dari krisis adalah dengan cara menggerakkan sektor riil. Sehingga dengan cara memberdayakan UMKM, maka jelas akan terlihat hasil nyata peningkatan kinerja bangsa yang signifikan.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di negara berkembang hampir selalu merupakan kegiatan ekonomi yang terbesar dalam jumlah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Pada pasca krisis tahun 1997 di Indonesia, UMKM dapat membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UMKM mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami keterpurukan. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UMKM setiap tahunnya. Tujuan paling utama bagi sebuah usaha adalah mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin, begitu juga bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), mereka memiliki tujuan tertentu selain mendapatkan keuntungan dari usahanya tersebut yaitu dapat mengurangi tingkat pengganggguran tenaga kerja di Indonesia (Suhairi, 2004).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2007 jumlah populasi UMKM mencapai 49,8 juta unit usaha atau 99,99 persen terhadap total unit usaha di Indonesia yang berjumlah 49,845 juta unit usaha. Sementara jumlah tenaga kerjanya mencapai 91,8 juta orang atau 97,3 persen terhadap seluruh tenaga kerja Indonesia yang berjumlah 94,3 juta pekerja. Bila ditelaah secara sektoral UMKM memiliki keunggulan dalam sektor tersier seperti perdagangan, hotel dan restoran dan bidang usaha yang memanfaatkan sumber daya alam (pertanian tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan dan perikanan).

Survei dari BPS mengidentifikasikan berbagai masalah dan kelemahan yang dihadapi UMKM meliputi pemasaran produk, teknologi, permodalan, kualitas sumber daya manusia, persaingan usaha yang ketat, kurang teknis produksi dan keahlian dan masalah manajemen termasuk didalamnya pengelolaan keuangan dan akuntansi. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis UMKM, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku UMKM mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang pendidikan para

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pelaku UMKM juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku UMKM. (www.bps.go.id)

Kapabilitas akuntansi merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan usaha kecil dan menengah. Banyak kelemahan dalam praktik akuntansi pada perusahaan kecil. Kelemahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan dan overload standar akuntansi yang dijadikan pedoman dalam penyusunan pelaporan keuangan. Salah satu penerapan standar akuntansi yang mendasar yang diperlukan suatu usaha adalah penerapan siklus akuntansi.

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Akuntansi serta pelaporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Dalam mencapai tujuan tersebut, berbagai kegiatan atau aktivitas pengumpulan dan pengelolaan data akuntansi secara sistematif dan komperhensif selama periode akuntansi berlangsung tersebut lebih dikenal sebagai siklus akuntansi.

Siklus akuntansi pada dasarnya terdiri dari kegiatan-kegiatan: (1) identifikasi transaksi, (2) analisis transaksi, (3) pencacatan transaksi kedalam jurnal, (4) posting transaksi kedalam rekening pembukuan, (5) Penyusunan neraca saldo, (6) jurnal penyesuaian, (7) penyususnan neraca saldo setelah penyesuaian,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(8) penyusunan laporan keuangan, (9) Jurnal Penutup, (10) penyusunan neraca saldo setelah penutupan, dan (11) penyusunan jurnal pembalik.

Penerapan kaidah-kaidah akuntansi dalam suatu usaha tersebut memiliki peranan penting. Kaidah ini sering terjabarkan dalam sebuah urutan atau sering disebut dengan siklus akuntansi. Siklus ini dimulai dari terjadinya transaksi, sampai penyiapan laporan keuangan pada akhir suatu periode. Walaupun dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat secara jelas, namun tanpa penerapan siklus akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek yang cerah dapat menjadi bangkrut. Melalui penerapan siklus akuntansi yang baik, diharapkan sebuah UMKM dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan kesehatan usahanya, bagaimana struktur modalnya, berapa keuntungan yang diperoleh usahanya pada suatu periode tertentu. Hal ini sangat penting agar pelaku UMKM dapat menilai secara pasti kinerja dan kesehatan usahanya.

Salah satu bentuk UMKM yang sangat perlu menggunakan penerapan kaidah-kaidah akuntansi adalah usaha Cafe yang terdapat di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Jumlah jenis usaha cafe yang selalu bermunculan di Kota Pekanbaru, dan juga banyaknya cafe mengalami kebangkrutan yang besar kemungkinan diakibatkan kurangnya informasi serta pengetahuan tentang penerapan akuntansi pada usahanya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel I.1
Jumlah Usaha Cafe di Kota Pekanbaru

No.	Kecamatan	Jumlah
1	Bukit Raya	21
2	Lima Puluh	10
3	Marpoyan Damai	23
4	Payung Sekaki	8
5	Rumbai Pesisir	13
6	Pekanbaru Kota	37
7	Rumbai	12
8	Sail	12
9	Senapelan	23
10	Sukajadi	27
11	Tampan	19
12	Tenayan Raya	18
Total		223

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kota Pekanbaru, 2017

Data yang di dapatkan dari Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) Kota Pekanbaru, usaha makanan dan minuman yang terdaftar dan aktif di akhir periode 2016 adalah sebanyak 223 unit usaha yang tersebar di 12 Kecamatan di kota Pekanbaru. Keseluruhan unit usaha makanan dan minuman tersebut terdapat sebanyak 21 unit tutup akhir periode 2016. Dengan begitu terdapat 202 unit usaha cafe yang aktif di tahun 2017.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tutupnya beberapa unit usaha tersebut salah satunya di akibatkan kurangnya kemampuan manajemen cafe dalam mengelola aspek-aspek keuangan yang sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi yang ada., baik fungsi perencanaan, pencatatan/pembukuan hingga fungsi pengawasan yang harus berjalan secara tepat.

Menilik dari sejarah menjamurnya bisnis cafe di Indonesia khususnya di Pekanbaru, Kata Kafe berasal dari bahasa Perancis yaitu cafe yang berarti coffe dalam bahasa Indonesia kopi atau coffehouse dalam bahasa Indonesia kedai kopi, istilah ini muncul pada abad ke 18 di Inggris. Kopi pertama kali masuk ke Eropa pada tahun 1669 ketika utusan Sultan Mohammed IV berkunjung ke Paris, Perancis, dengan membawa berkarung-karung biji misterius yang nantinya dikenal dengan nama coffee.

Jean de la Rogue adalah orang yang berperan penting dala sejarah kopi di Perancis. Penyebaran Kafe / Coffe House di Eropa ini terjadi melalui jalur perdagangan, ke wilayah italia yang dikenal dengan sebutan Caffe yang hanya berbeda penulisan saja. Yang kemudian pada tahun 1839 muncul kata cafetaria dalam bahasa Amerika English yang berasal dari bahasa Mexican Spanish untuk menyebutkan sebuah kedai kopi. Pada awalnya kafe hanya berfungsi sebagai kedai kopi, tetapi sesuai dengan perkembangan jaman, kafe telah memilih banyak konsep, diantaranya sebagai tempat menikmati hidangan/ dinner.

Pengertian kafe (cafe) menurut Longman (2008) ialah restoran kecil yang melayani atau menjual makanan ringan dan berbagai olahan minuman kopi, kafe biasanya digunakan orang untuk rileks (Dictionary of English Language and

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Culture, 2010). Artian lain dari cafe adalah Tempat yang menyediakan makanan dan minuman yang mendekati restaurant dalam sistem pelayanan yang di dalamnya terdapat hiburan alunan musik, sehingga kafe dapat digunakan sebagai tempat yang santai dan untuk berbincang-bincang. (Building Planning & Desain, 2009).

Menurut Marsum (2005) kafe adalah tempat untuk minum dan makan yang meyuguhkan suasana santai dan tidak resmi, yang biasanya menyediakan tempat duduk didalam dan diluar. Kebanyakan cafe tidak menyajikan makanan berat, namun berfokus hanya pada minuman kopi serta makanan ringan. Seiring perkembangannya, kafe tak lagi jadi tempat minum kopi saja atau hanya boleh didatangi pria. Pada abad ke-19 hingga ke-20 fungsi kafe semakin meluas. Selain menyajikan pilihan kopi, ada cemilan seperti sandwich, cake dan pastry. Bahkan di Indonesia sendiri, banyak kafe memiliki menu makanan berat yang ikut dihadirkan untuk memenuhi selera lidah orang Indonesia yang tak merasa kenyang bila hanya mengonsumsi kopi dan roti. (Marsum, 2005).

Di Provinsi Riau khususnya di Pekanbaru, perkembangan cafe dengan memiliki konsep utama dari paradigma cafe yang sesungguhnya, yaitu penyajian berbagai olahan biji kopi dengan metode *manual brewing* masih sedikit. Metode *manual brewing* merupakan cara tertian mengolah minuman kopi hitam dengan cara di sangria, digiling dengan dengan sangat halus kemudian direbus bersama air di dalam panic lebih kecil bernama Ibrik sampai mendidih. Metode *manual brewing* menghasilkan kopi hitam pekat dengan sisa kampas kopi sangat banyak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Melalui metode *manual brewing* ini konsumen dapat bebas memilih bijih kopi yang diinginkan sesuai dengan selera masing-masing.

Beberapa usaha café yang menggunakan metode *manual brewing* ialah Warung Wahid merupakan salah satu usaha cafe yang terletak di JL.Durian No.39, Pekanbaru. Melalui survey yang telah dilakukan, Warung Wahid telah melakukan identifikasi transaksi dengan menggunakan kwitansi-kwitansi (*voucher)* dalam kegiatan usahanya, tentunya hal ini merupakan suatu keharusan sehingga pengeluaran serta pemasukan dapat dilakukan pencatatan sehingga hasil pembukuan akan akurat.

Barcello sebagai usaha cafe di Kota Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Lapangan Rumbai. melalui survey singkat yang telah dilakukan, dalam aktivitas usahanya Barcello melakukan transaksi jual beli dengan pencatatan menggunakan kwitansi pembayaran di tiap pembelian bahan baku, serta dalam penjualan menggunakan kwitansi pembayaran yang kemudian akan dicatat dalam buku kas usaha.

Usaha cafe selanjutnya adalah Extract Coffe yang terletak di Jl.Nenas No.23, Kota Pekanbaru. Hasil survey awal menunjukkan bahwa dalam aktivitas akuntansi pada Extract Coffe juga melakukan pencatatan dengan bukti pembelian bahan baku dengan menggunakan kwitansi lalu dicatat dalam buku kas usaha. Begitu juga dalam aktivitas penjualan dicatat dalam buku kas. Hasil survey awal berikutnya adalah Nello Coffe. Usaha cafe ini melakukan pencatatan dalam aktivitas jual belinya dengan bukti pembayaran, kemudian di sajikan dalam buku kas usaha dengan sedemikian rupa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UMKM, khususnya usaha juga berperan dalam perindustrian hasil-hasil pembangunan. Setiap tahun sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah selalu mengalami pertumbuhan, sehingga akan meningkatkan persaingan yang ketat, maka dari itu UMKM juga dituntut bisa menyajikan laporan keuangan yang berguna untuk mengetahui tingkat kesehatan usahanya dan membuat strategi – Keuangan yang sesuai dengan kapasitas usahanya yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA CAFE DI PEKANBARU".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

"Apakah penerapan akuntansi pada usaha cafe di Pekanbaru sudah memenuhi konsep dasar akuntansi?"

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah penerapan akuntansi pada Usaha Cafe di Pekanbaru sudah memenuhi konsep dasar akuntansi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini antara lain:

a) Bagi Pengusaha

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebagai bahan masukan dalam melakukan praktek penerapan akuntansi untuk mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha agar penerapan akuntansi menjadi lebih baik lagi.

b) Bagi Penulis

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan sarana penerapan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

c) Bagi Para Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi, informasi dan wawasan untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan penerapan akuntansi, atau sebagai bahan kepustakaan serta sumber pengetahuan.

D. Sistematika Penulisan

Secara garis besarnya penulisan ini akan dibagi kedalam enam bab, masing-masing akan dirinci dalam sub bab berikut ini:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Telaah Pustaka dan Hipotesis

Pada bab ini akan diuraikan tentang sistem pengendalian intern,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

laporan keuangan, aset tetap, pengertian akuntansi dan lingkungannya, konsep dan prinsip akuntansi.

Bab III : Metode Penelitian dan Analisis Data

Pada bab ini akan dijelaskan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambatan umum identitas responden, tingkat pendidikan responden, lama usaha, dan informasi bermanfaat tentang objek penelitian..

Bab V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas hasil analisis penerapan akuntansi serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab VI : Penutup

Pada bab ini akan dijelaskan hasil analisa kesimpulan yang ditarik dalam bentuk kesimpulan dan sekaligus memberikan saran sebagai masukan kepada perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau